



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII SMP PGRI 16 BRANGSONG KABUPATEN KENDAL

Astuti, Wiwin Wiji ✉, FX.Sukardi, Partono

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Learning Method
Learning Outcomes
Motivation

Abstrak

Hasil belajar adalah yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar dipengaruhi diantaranya oleh motivasi belajar dan metode pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP PGRI `16 Brangsong Kabupaten Kendal tergolong tidak tuntas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal yang berjumlah 116 siswa karena penelitian ini adalah penelitian populasi maka diperoleh sampel sebesar 116 siswa. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X1) dan metode pembelajaran (X2) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar(Y). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian deskriptif persentase menunjukkan bahwa hasil belajar masuk dalam kategori tidak tuntas. Motivasi belajar masuk dalam kategori baik dan metode pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik. Secara parsial motivasi belajar berpengaruh secara parsial sebesar 48% dan secara parsial metode pembelajaran berpengaruh sebesar 9,6%. Secara simultan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 63,8%.

Abstract

Learning outcomes are achieved when students follow and do the work and learning activities in schools are indicated by value or number that corresponds to the minimum passing grade boundaries set by the school. Learning outcomes of which are influenced by the motivation to learn and learning methods. The results of preliminary observations indicate that the learning outcomes of students of class VIII Integrated IPS SMP PGRI 16 Brangsong Kendal considered incomplete. This study population is class VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kendal totaling 116 students because the study population, the study is obtained samples of 116 students. The independent variables were examined in this study is the motivation to learn (X1) and methods (X2) and the dependent variable is the learning outcome (Y). Data collection was stiffened by using questionnaires and documentation. The results showed that the percentage of descriptive learning outcomes in the category is not complete. Motivation to learn in the category of good and learning methods in the category quite well. Partially motivation partial effect by 48% and the partial effect of learning methods by 9.6%. Simultaneously contribute to learning outcomes of 63.8%.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian hasil belajar dengan prestasi adalah sama. Prestasi belajar merupakan bagian dari hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u dalam Imroah (2008) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam hasil belajar adalah prestasi belajar dan nilai siswa. Mengemukakan beberapa pendapat lain mengenai prestasi belajar yaitu: (1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, (2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai sebagai aspek kognitifnya, (3) Prestasi belajar juga dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar). Menurut Sardiman (2007) dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi". Siswa akan berhasil dalam belajar apabila dalam diri siswa ada suatu keinginan untuk belajar. Keinginan belajar akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar di sekolah, apabila memiliki keinginan atau motivasi maka berpengaruh terhadap kegiatan belajar di kelas sehingga menjadi siswa yang aktif di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas siswa adalah belajar apabila siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan yaitu belajar maka perlu diselediki sebab-sebabnya.

Mengajar menurut Ign. (dalam Slameto, 2010) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran

sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru dan siswa harus berperan secara aktif. Di dalam kelas, tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu memperlakukan siswa sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan mampu membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran walaupun tidak semua metode pembelajaran tepat diterapkan dalam menyampaikan pokok bahasan, penerapan metode pembelajaran harus mempertimbangkan pokok bahasan, alokasi waktu, dan sarana pendukung.

Hasil belajar yang optimal mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah atau pun keberhasilan siswa dalam penguasaan konsep atau materi. SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 61 untuk pelajaran IPS Terpadu kelas VIII. SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal mengharapkan siswa belajar di Sekolah mencapai nilai KKM atau mendapatkan hasil belajar yang mencapai KKM. Kenyataan di lapangan menunjukkan hasil belajar yang bervariasi, dan banyak diantaranya yang memperoleh hasil belajar yang rendah atau tidak mencapai KKM.

Terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal kelas VIII Tahun Ajaran 2011/2012 pada semester ganjil bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal atau belum mencapai KKM, terlihat pada kelas VIII A siswa yang tuntas nilai KKM adalah 12 siswa (30%) dan yang tidak tuntas nilai KKM adalah 28 siswa (70%) dengan rata-rata 53,27. Kelas VIII B, siswa yang tuntas nilai KKM adalah 5 (13%) siswa dan yang tidak tuntas nilai KKM adalah 34 siswa (87%) dengan rata-rata 44,02. Kelas VIII C, siswa yang tuntas nilai KKM adalah 12 (30%) siswa dan yang tidak tuntas nilai KKM adalah 27 (70%) siswa dengan rata-rata 52,64. Berdasarkan data diatas dapat di-

katakan bahwa pencapaian KKM masih belum optimal karena batas KKM adalah 61.

Mengkaji permasalahan yang ada yaitu tidak tuntasnya hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal, maka peneliti melakukan observasi awal. Berdasarkan observasi awal dengan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IPS Terpadu Kelas VIII yaitu Ibu Anies Prमितasari, SE diketahui bahwa sebagian besar siswa memperhatikan guru dalam menerangkan materi namun mereka kurang aktif, masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan pelajaran IPS Terpadu namun malah mengobrol dengan teman sebangku, ada beberapa siswa yang tidak mencatat materi yang belum ada di LKS, sebagian siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru namun sebagian lagi berdiskusi terlebih dahulu kemudian mengerjakannya, hanya beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas dan sekitar 70% siswa tepat dalam mengumpulkan tugas. Selain motivasi belajar, dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal diperoleh data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru di dalam mengajar materi pada kelas VIII semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, pengamatan, praktikum, dan diskusi dalam proses belajar mengajar selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 12 siswa, diketahui bahwa yang menganggap guru menyampaikan materi dengan jelas sebesar 67%, yang menyukai guru dalam mengajar sebesar 83%, dan menganggap guru menyampaikan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebesar 83%. Disimpulkan bahwa metode pembelajaran kelas VIII sudah baik namun hasil belajar yang dicapai masih dibawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal (2) Mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal (3) Mengetahui motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal yang berjumlah 116 siswa karena penelitian ini adalah pene-

litian populasi maka diperoleh sampel sebesar 116 siswa. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X1) dan metode pembelajaran (X2) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y = -87,928 + 2,011X_1 + 0,878X_2$. Dari persamaan regresi diatas bermakna sebagai berikut :

Konstanta = -87,928 artinya jika variabel motivasi belajar (X1) dan metode pembelajaran (X2) bernilai nol, maka hasil belajar IPS Terpadu (Y) bernilai negatif.

Koefisien motivasi belajar (X1) = 2.011, artinya jika terjadi kenaikan 1 unit skor penerapan pada variabel motivasi belajar (X1) sebesar 2.011 maka akan diikuti meningkatnya motivasi belajar siswa sebesar -87, 928 dengan asumsi bahwa variabel metode pembelajaran (X2) dalam kondisi tetap.

Koefisien metode pembelajaran (X2) = 0,878, artinya jika terjadi kenaikan 1 unit skor metode pembelajaran sebesar 0,878 akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar sebesar -87,928 dengan asumsi bahwa variabel motivasi belajar dalam kondisi tetap.

Uji Simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 99,742 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan metode pembelajaran sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII IPS Terpadu SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal sebagai variabel terikat. Uji Parsial diperoleh nilai t hitung 3.456 variabel metode pembelajaran dan signifikansi sebesar 0,001. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal.

Koefisien Determinasi Simultan (R^2) diperoleh hasil analisis R-Square sebesar 0,638 yang berarti pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal sebesar 63,8% selebihnya 36,2% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan Koefisien Determinasi Parsial (r^2) diperoleh koefisien korelasi parsial untuk motivasi belajar dan metode pembelajaran adalah sebesar 0,695 dan 0,309. Dengan demikian besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu $r^2(0.48289)$ yaitu sebesar 48,3% yang merupakan pengkuadratan dari 0,695 dan besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS Terpadu $r^2(0.09561)$ sebesar 9,6% merupakan pengkuadratan dari 0,309.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi simultan dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal secara simultan sebesar 63,8% dengan demikian mengidentifikasi bahwa motivasi belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar karena kontribusi pengaruh sebesar 48,3% sedangkan metode pembelajaran berpengaruh sebesar 9,6%.

Selain didukung dengan teori, hasil penelitian juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Marimin, dkk (2009) yang berjudul pengaruh faktor intern dan faktor ekstern terhadap prestasi belajar ekonomi, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh antara faktor intern dan faktor ekstern terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pegandong Kendal secara simultan sebesar 32,7% . Faktor intern meliputi intelegensi, minat, bakat, dan motivasi dan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008: 1-30) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern yaitu motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran dengan hasil penelitian adalah ada pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI MA Yaspia Grobogan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil

Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan analisis deskriptif motivasi belajar siswa kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal masuk dalam kategori baik. Hasil perhitungan uji t untuk variabel motivasi belajar yang meliputi indikator minat untuk belajar IPS Terpadu, tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, dan ulet menghadapi kesulitan belajar, diperoleh t_{hitung} sebesar = 10,727 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal adalah sebesar 48,3%. Disimpulkan dengan adanya motivasi belajar maka akan hasil belajar IPS Terpadu lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007:84) “dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi” dan penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2002:43-46) *Motivation is considered to be the element that initiates the subject own involvement in learning when a student is strongly motivated, all his effort and personality are directed toward the achievement of a specific goal, thus bringing to bear all his or her resources*, motivasi dianggap sebagai elemen yang memulai keterlibatan diri siswa dalam belajar, ketika seorang siswa sangat termotivasi dan kepribadian diarahkan menuju pencapaian tujuan tertentu maka membawa sumber dayanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdu, dkk. (2011: 90-96) dalam tulisannya yang berjudul Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar menyimpulkan, besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikasn 1% sehingga memiliki tingkat hubungan yang tinggi antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar berpengaruh sebesar 48,1% sedangkan 51,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui.

Menurut Marimin, dkk (2009 : 267-285) dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh faktor intern dan faktor ekstern terhadap prestasi belajar ekonomi, menyatakan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif di dalam mengejar materi pelajaran yang ketinggalan, mereka bersifat pasif ketika

proses belajar mengajar sedang berlangsung bahkan cenderung acuh tak acuh. menyatakan bahwa ada pengaruh antara faktor intern dan faktor ekstern terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pegandong Kendal secara simultan sebesar 32,7%

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan analisis deskriptif metode pembelajaran kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal masuk dalam kategori cukup baik. Hasil perhitungan uji t untuk variabel metode pembelajaran yang meliputi indikator membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, mendidik siswa belajar sendiri, membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut, dan meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi, diperoleh *t hitung* sebesar = 3,456 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan demikian ada pengaruh antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. Berdasarkan uji hipotesis yaitu koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal adalah sebesar 9,6%. Disimpulkan bahwa semakin baik metode pembelajarannya maka akan semakin baik juga hasil belajar IPS Terpadu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2011:28) metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk merancang strategi pembelajaran, pengembang harus memilih metode pembelajaran yang ingin dicapai karena tidak semua metode pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu sesuai semua tingkatan kelas (terutama di kelas awal sekolah dasar). Slameto (2010:65) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan me-

ningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

Didukung oleh penelitian terdahulu oleh Khafid (2008: 1-30) yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar akuntansi : motivasi belajar sebagai variabel intervening". menyebutkan, metode pembelajaran yang dipilih guru harus tepat, sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, merangsang untuk menggali pengetahuan lebih mendalam serta menumbuhkan semangat untuk bersaing secara sehat antar peserta didik dengan hasil penelitian ada pengaruh antara metode pembelajaran terhadap ketuntasan belajar akuntansi sebesar 34%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil beberapa simpulan antara lain:

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal dengan nilai kontribusi simultan sebesar 63,8%.

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal dengan nilai kontribusi parsial sebesar 48,3%.

Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal dengan nilai kontribusi parsial sebesar 9,6%.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

Siswa kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal hendaknya lebih meningkatkan usaha guru dengan penugasan yang bersifat individu serta memberi penilaian tidak hanya hasil namun dilihat dari kejujuran dalam mengerjakan tugas atau tidak menyontek.

Bagi SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal hendaknya memperhatikan metode pembelajaran dengan mendukung guru kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu untuk menerapkan metode pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik lagi yaitu dengan pemberian penilaian awal atau *pre test* dan dengan pemberian tugas individu atau pekerjaan rumah sehingga siswa

termotivasi untuk mengulang materi yang sudah disampaikan atau materi yang berhubungan dengan pekerjaan rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang

Drs. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Drs. FX. Sukardi, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan baik.

Drs. Partono M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik.

Dr. Widiyanto, MBA., M.M., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam ujian skripsi.

Jumani, S.Pd, M.Pd, Kepala SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin penelitian.

Anies Pramitasari, SE, guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal yang membantu melaksanakan penelitian.

Bapak dan Ibu guru SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal yang mendukung kelancaran penelitian.

Siswa kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal yang menjadi responden yang telah memberikan informasi dan data yang ber-

manfaat bagi penelitian ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, lif Khoiru, dkk. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya

Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi belajar*. Semarang : UPT MKK.UNNES

Diaz, Antonio Lozano. 2002. *Personal, Family, and Academic Factors Affecting Low Achievement in Secondary School*. Dalam *Electronic Journal Research In Educational Psychology and Pscyopedagogy*.1 (1), 43-46

Imroah. 2008. *Pengaruh Kexcerdasan Emosional dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi-Akuntansi*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES

Khafid, Muhammad. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar akuntansi : motivasi belajar sebagai variabel intervening*. Dalam jurnal Penelitian Ekonomi, volume 2 No. 1. Hal 1-30 Semarang : Universitas Negeri Semarang

Marimin, dkk.2009. *Pengaruh faktor intern dan faktor ekstern terhadap prestasi belajar ekonomi*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 4 No.2. Hal 267-285 Semarang : Universitas Negeri Semarang

Sardiman. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta